

BAB V

PEMBAHASAN

Bab V ini akan membahas dan menghubungkan peneliti dilapangan dengan kajian pustaka dan temuan penelitian terdahulu sesuai dengan fokus penelitian yang digunakan.

A. Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Perencanaan dalam pembelajaran Al-Qur'an menurut Nana Sudjana adalah memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu melaksanakan pengajaran.²⁶⁰ Setiap kegiatan belajar mengajar menuntut dipersiapkan masing-masing komponennya (tujuan instruksional, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan evaluasi) agar terjadi proses belajar mengajar yang optimal dan tujuan yang dikehendaki tercapai.

Perencanaan pembelajaran sangat diperlukan untuk menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.²⁶¹ Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan.

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menggunakan dua program yang telah direncanakan yakni

²⁶⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru al-Gesindo, 1995), hal. 136

²⁶¹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.23

program buku paket yang terdiri dari jilid 1-6 dan program sorogan Al-Qur'an karena TPQ ini menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajarannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan "Buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yakni Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yakni program buku paket dan program sorogan Al-Qur'an.²⁶²

Skripsi berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung* yang disusun oleh Khamim Mutammimah menyebutkan bahwa program pengajaran metode An-Nahdliyah terdiri dari dua program yakni program pengajaran buku paket dan program pengajaran sorogan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama sama membahas mengenai pedoman pengajaran yang direncanakan pada pembelajaran Al-Qur'an di TPQ yakni program buku paket dan sorogan Al-Qur'an.²⁶³

²⁶² Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an, *Pedoman Pengelolaan, . . .* hal 19

²⁶³ Khamim Mutammimah, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah Di MTS Sultan Agung Jabalsari Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

1. Pedoman pengajaran buku paket.

Program buku paket merupakan program awal yang dipandu dengan buku cepat tanggap belajar Al-Qur'an metode An-Nahdliyah sebanyak enam jilid. Ustadz/ustadzah yang mengajarkan buku paket jilid An-Nahdliyah harus menyesuaikan pengajaran buku paket sesuai dengan "Buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah".

Berdasarkan buku pedoman tersebut buku paket jilid terdiri dari jilid 1-6 yang merupakan tahap awal yang diikuti santri. Sesuai dengan buku pedoman ini untuk menyelesaikan program pembelajaran buku paket memerlukan waktu kurang lebih 7 bulan. Jadi apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan diselesaikan secara tepat waktu sesuai dengan buku pedoman pengajaran buku jilid.²⁶⁴

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung ustadz/ustadzah menerapkan pedoman pengajaran buku paket dengan alokasi waktu kurang lebih 7 bulan bisa tamat akan tetapi kurangnya keaktifan dan kemampuan santri yang berbeda menyebabkan beberapa santri bisa menyelesaikan program ini dengan waktu 1 tahun.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Sardiman A.M dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar yang menyebutkan

²⁶⁴ *Ibid.*, hal. 29

bahwa keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran karena keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.²⁶⁵

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yakni di skripsi Estiko Resnanda dengan judul *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung)* yang memaparkan dalam hasil penelitiannya bahwa upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an hadits menyebabkan siswa akhlaknya menjadi semakin baik ibadahnya meningkat dan hubungan yang baik dengan sesama semakin baik dan akrab.²⁶⁶

Santri yang memiliki kemampuan yang baik dan aktif mengikuti pembelajaran akan memberikan banyak keuntungan diantaranya akan cepat menyelesaikan program buku paket jilid tepat sesuai dengan waktunya.

2. Pedoman pengajaran sorogan Al-Qur'an

Program sorogan Al-Qur'an merupakan program lanjutan setelah santri menyelesaikan program buku paket jilid. Pedoman pengajaran program sorogan Al-Qur'an mengacu pada pedoman pengelolaan metode

²⁶⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 98

²⁶⁶ Estiko Resnanda , *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

An-Nahdliyah, yang mana santri memerlukan waktu kurang lebih 24 bulan untuk menyelesaikan program ini.²⁶⁷

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang sebelumnya yakni dari skripsi Siti Via Muflihatul Ula dengan judul ‘*Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MTS Syekh Subakir 2 Sumbersari Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, yang memaparkan dalam dari hasil penelitiannya bahwa pedoman pengajaran metode An-Nahdliyah terdiri dari pedoman pengajaran buku paket yang dapat dapat ditempuh selama 6 bulan dan pedoman pengajaran sorogan Al-Qur’an yang dapat ditempuh kurang lebih 24 bulan.²⁶⁸ Hasil penelitian mengenai pedoman pengajaran buku paket jilid dan sorogan Al-Qur’an ini sama dengan pedoman pengajaran yang diteliti oleh penulis yakni mengenai alokasi waktu santri dapat menyelesaikan kedua program tersebut.

Ketentuan penyelesaian program sorogan Al-Qur’an ini juga disesuaikan kemampuan masing-masing santri. Berdasarkan penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung santri dapat menyelesaikan program sorogan Al-Qur’an dengan kurun waktu kurang lebih 24 bulan tetapi karena kemampuan santri yang berbeda ada juga yang menempuh program ini hingga 3 tahun. Perbedaan ini dikarenakan kurangnya santri belajar Al-Qur’an atau *nderes* ketika dirumah.

²⁶⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an, *Pedoman Pengelolaan, . . .* hal.36

²⁶⁸ Siti Via Muflihatul Ula, ‘*Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an di MTS Syekh Subakir 2 Sumbersari Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar*, (Tulungagung, Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Santri yang rajin *nderes* akan mudah menyelesaikan program sorogan Al-Qur'an ini dengan kurun waktu 24 bulan. *Nderes* Al-Qur'an ini bisa dilakukan sendiri ataupun dengan santri lain yang mempunyai kemampuan lebih. Persiapan yang dilakukan santri sudah cukup baik, dengan dilakukan *nderes* terlebih dahulu sebelum sorogan, maka kesalahan membaca Al-Qur'an akan berkurang dan membacanya akan lebih lancar.

Uraian di atas sesuai dengan pendapat Muhammad Usman Najati yang berpendapat bahwa kebiasaan yang berulang-ulang dan terus dilakukan dalam mengerjakan sesuatu yang awalnya tidak bisa dan sulit akan bisa dan mudah dilakukan.²⁶⁹ Jadi jika santri aktif *nderes* sebelum pembelajaran Al-Qur'an santri akan lebih mudah menyelesaikan program sorogan Al-Qur'an hingga 30 juz secara cepat.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan ustadz/ustadzah setelah proses perencanaan pembelajaran ditetapkan. Ustadz/ustadzah menjalankan semua yang telah direncanakan dalam proses ini, melalui bentuk kegiatan belajar mengajar yang dilakukan bersama dengan santri.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa agar mereka memahami dan menerapkannya

²⁶⁹ Muhammad Usman Najati, *Psikologi dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hal. 282

dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berikut akan dijelaskan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah diantaranya yaitu :

1. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran menempati posisi yang sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan supaya pelaksanaan pembelajaran bisa mencapai sasaran. Materi pembelajaran merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²⁷⁰

Seperti halnya yang disampaikan oleh Moh. Sholeh Hamid dalam bukunya *Metode Education* bahwa bahan atau materi adalah sesuatu yang akan disampaikan kepada peserta didik dimana dalam pembelajaran tersebut materinya harus disesuaikan dengan daya kemampuan peserta didik.²⁷¹ Darwin Syah juga menyebutkan bahwa materi pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang berisi pesan dalam bentuk konsep, prinsip, definisi, gugus isi atau konteks, kemampuan dan keterampilan. Materi yang dikembangkan guru hendaknya mengacu pada kurikulum atau terdapat dalam silabus yang penyampaiannya disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan siswa.²⁷²

²⁷⁰ Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung : Wacana Prima, 2008), hal.115

²⁷¹ Moh. Sholeh Hamid, *Metode Education* , (Jakarta : PT. Adicita Karya Nusa, 2002), hal. 207

²⁷² Darwin Syah, *Perencanaan System Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal. 69

Materi pembelajaran yang ada di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung terdiri dari materi inti yakni pembelajaran buku jilid dan pembelajaran sorogan Al-Qur'an. Selain materi inti ada juga materi tambahan yakni. Materi tambahan yaitu pelajaran yang diberikan selain dari pelajaran inti. Pelajaran tambahan ini berguna untuk menambah pengetahuan para santri selain dari materi inti yang diajarkan. Dalam pelajaran inti santri dituntut untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Tujuan utama dalam pembelajaran tersebut harus tetap terlaksana karena titik berhasilnya pembelajaran.

Sesuai dengan hasil penelitian bahwa materi tambahan pada saat pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung yaitu pelajaran juz amma pada santri sorogan Al-Qur'an dan do'a-do'a sehari-hari bagi santri jilid. Pelajaran tambahan ini tambahan ini disesuaikan dengan kemampuan santri. Untuk santri program sorogan Al-Qur'an karena sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar maka pelajaran tambahannya berupa juz amma, sedangkan santri jilid karena kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an masih kurang maka materi tambahannya berupa do'a-do'a sehari-hari. Bahan materi tambahan ini tetap mengacu pada tercapainya kompetensi yang akan dicapai.

Pelajaran juz amma dan do'a-do'a sehari-hari ini diberikan kepada santri agar mereka dapat menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an dan mampu menerapkan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-harinya.

Pelajaran Juz amma akan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri karena selain langsung diterapkan dalam membaca juga dihafalkan sehingga santri akan mendapatkan pengetahuan dan ilmu yang lebih banyak.

Mengenai materi pembelajaran ini mendukung beberapa teori yang didapat dari skripsi Devi Hufaidah terkait materi pembelajaran yang terdiri dari materi inti yakni program buku jilid dan sorogan Al-Qur'an dan materi tambahan yakni fasholatan, materi tajwid, menulis huruf Arab pegon, dan do'a-do'a keseharian. Sama dengan hasil temuan pada skripsi ini bahwa pembelajaran inti dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu, jum'at dan pada hari kamis dan sabtu pembelajaran materi tambahan yakni praktek sholat, do'a-do'a sehari-hari, dan menulis huruf Arab pegon.²⁷³

Skripsi berjudul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)* yang disusun Ziana Walida dalam penelitiannya menyebutkan bahwa materi pengajaran yang ada di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri terdiri dari materi inti yakni buku jilid dan sorogan Al-Qur'an dan materi tambahan untuk santri jilid yaitu fasholatan dan untuk santri Al-Qur'an yakni membaca surat yasin, waqi'ah, Al-Mulk. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti

²⁷³ Devi Hufaidah, dengan judul skripsi '*Implementasi Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Fattahiyyah Ngranti Boyolangu Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020)

karena sama sama membahas mengenai materi pengajaran metode An-Nahdliyah yang terdiri dari materi inti dan materi tambahan yang dilakukan lembaga TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.²⁷⁴

Hasil temuan ini juga sesuai dengan perintah Allah mengenai kewajiban mengajarkan ilmu Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 187 :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنَهُ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ

ظُهُورِهِمْ ۖ وَاشْتَرَوْا بِهِ ثَمَنًا قَلِيلًا ۖ فَبُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

“Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi al-Kitab, yaitu : “ Hendaklah engkau menerangkan isi al-kitab itu kepada manusia, dan janganlah engkau menyembunyikannya” (Al-Imran(3) : 187).²⁷⁵

Mengajarkan ilmu merupakan kewajiban bagi seorang yang berilmu. Utamanya mengajarkan ilmu Al-Qur'an kepada umat manusia.

2. Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang ditetapkan.²⁷⁶

Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung bahwa dalam proses pembelajaran Al-Qur'an

²⁷⁴ Ziana Walida, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri (Studi Kasus di TPQ Darul Huda Karang Talun Kras Kediri)*, (Malang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²⁷⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudamoro Grafindo, 1978), hal. 59

²⁷⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 145

ustadz/ustadzah menggunakan beberapa metode pembelajaran. Penggunaan beberapa metode pembelajaran ini dimaksudkan agar proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. Karena masing-masing metode mempunyai kekurangan masing-masing dan kekurangan tersebut dapat dilengkapi oleh metode pembelajaran lainnya.

Penjelasan diatas didukung oleh Jamal Ma'mur Asmani dalam bukunya ‘‘Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif yang menjelaskan sebagai seorang guru, harus mengenal bermacam-macam metodologi mengajar, agar kegiatan belajar mengajar berjalan secara variatif, sehingga guru dan murid sama-sama semangat dalam menjalani proses KBM’’,²⁷⁷

Menurut hasil wawancara dengan Ustadzah TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Disamping itu didalam pemilihan metode harus disesuaikan dengan kondisi santri. Sebelum proses pembelajaran berlangsung, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami kondisi santri. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar mereka lebih mudah menerima pelajaran yang disampaikan. Pembelajaran juga harus memperhatikan minat dan kemampuan santri, karena metode yang tepat akan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Penjelasan di atas didukung oleh M. Basyirudin Usman dalam bukunya yang berjudul ‘‘Metodologi Pembelajaran Agama Islam’’.

²⁷⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Inovatif*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 139

Menurut beliau pemakaian metode harus sesuai dan selaras sesuai dan selaras dengan karakteristik siswa, materi, kondisi lingkungan (setting) dimana pelajaran berlangsung.²⁷⁸

Sejalan dengan M. Basyirudin Usman, Ahmad Barizi dan Muhammad Idris dalam bukunya ‘Menjadi Guru Unggul’ juga menjabarkan hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memahami dan memilih metode antara lain : (a) Tujuan yang hendak dicapai, (b) keadaan siswa yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, gaya atau cara belajar, perbedaan individual, dan sebagainya, (c) kemampuan guru dalam penguasaan metode tersebut, mencakup wawasan, keahlian atau keadaan fisik, (d) sifat bahan pelajaran. Ada bahan yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang tepat melalui karya wisata dan adapula harus menggunakan beberapa metode sekaligus, (e) Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang digunakan, (f) situasi yang melingkupi pengajaran, seperti situasi kelas dan lingkungan sekolah.²⁷⁹

Sikap santri ketika guru menggunakan metode yang tepat, maka minat santri untuk belajar Al-Qur’an juga tinggi. Penggunaan metode yang tidak tepat lepas dari kemampuan ustadzah dalam penguasaan metode tersebut. Ketika ustadzah menguasai metode yang akan

²⁷⁸ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Press, 2002), hal. 31

²⁷⁹ Ahmad Barizi dan Muhammad Idris, *Menjadi Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 119

digunakan dalam pembelajaran maka akan tercipta pembelajaran yang diinginkan.

Ustadz/ ustadzah harus mengetahui macam dan karakteristik metode, agar bisa menyampaikan materi dengan berbagai macam teori. Dengan mengetahui macam-macam metode, santri tidak akan jenuh apabila metode yang digunakan sesuai dengan keadaan santri tersebut. Santri akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran jika menggunakan metode yang bervariasi ketika mengajar. Pembelajaran akan menarik ketika guru menggunakan metode yang bervariasi, hal ini disebabkan karena metode memiliki kelebihan dan kekurangan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Slameto dalam bukunya, ‘‘Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya’’ beliau menjelaskan guru yang biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin.²⁸⁰

Ustadz/ ustadzah harus memperhatikan kriteria pemilihan metode sebelum mengajar, misalnya harus sesuai dengan materi dan keadaan santri. Penggunaan metode yang tepat akan menentukan efektifitas

²⁸⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 65

pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Sebaliknya jika tidak tepat dalam memilih dan menggunakan metode, maka ustadz akan mengalami kegagalan dalam penyampaian materi, sehingga dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz/ustadzah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menerapkan beberapa metode pembelajaran yakni : metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Penggunaan berbagai metode dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an akan menghilangkan kebosanan santri dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran ini merupakan metode yang telah ditetapkan untuk digunakan untuk TPQ An-Nahdliyah.

Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung dalam bukunya "Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" menurutnya metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ An-Nahdliyah adalah : pertama, metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan. Kedua, metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhras dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz. Ketiga, tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau

sebaliknya. Keempat, ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.²⁸¹

Skripsi yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik MTS Al-Ma'arif Tulungagung* yang disusun oleh Titri Andiana dalam penelitiannya menyebutkan dalam penyampaian pembelajaran Al-Qur'an menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Hasil penelitian ini sangat relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri.²⁸²

Berikut beberapa metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, yaitu :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan memperagakan suatu benda yang tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang guru. Metode demonstrasi di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung diterapkan dalam memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca

²⁸¹ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan*, . . .hal. 17

²⁸² Titri Andiana, *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa MTS Al-Ma'arif Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

hukum bacaan. Ustadz/ustadzah dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an menerapkan metode demonstrasi dengan alasan ketika santri sudah khatam program sorogan Al-Qur'an hingga juz 30, santri benar-benar mampu mempraktikkan bacaan Al-Qur'an nya dengan lafal dan tajwid yang benar.

Hal ini sesuai dengan Djamarah, bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai dengan penjelasan.²⁸³ Mahfudh Shalahudin, dkk dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama* menyebutkan bahwa metode demonstrasi ini sangat terkenal dipakai Nabi, dalam bagaimana cara mengerjakan sholat. Beliau memperlihatkan cara-cara mempraktekkan sholat itu dalam perbuatan, yakni dengan berdiri, rukuk, sujud dan seterusnya.²⁸⁴

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VII di MTS Kepoh Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2016/2017* yang disusun oleh Khoiriyatun Ni'mah dalam penelitiannya menyebutkan pelaksanaan pembelajaran Fiqh materi haji dengan menggunakan metode demonstrasi melatih siswa untuk aktif bertanya, aktif menjawab pertanyaan dan mampu untuk disuruh mempraktikkan

²⁸³ Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 102

²⁸⁴ Mahfudh Shalahudin, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1987), hal.69

ibadah haji. Hasil penelitian ini sangat relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas mengenai metode demonstrasi yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pada suatu pembelajaran.²⁸⁵

2. Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan. Metode ini merupakan cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Penerapan metode drill ini diawali dengan pendidik memberikan contoh bacaan pada tiap ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh peserta didik begitu seterusnya.

Metode drill di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung diterapkan dalam melatih santri melafalkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah.

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum Siswa Kelas V di Miftahul Huda I Palangkaraya* yang disusun oleh Rahman dalam penelitiannya menyebutkan penerapan metode drill digunakan pada mata pelajaran akidah akhlak yakni bagaimana seharusnya yang dilakukan siswa

²⁸⁵ Khoiriyatun Ni'mah, *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Materi Haji Bagi Siswa Kelas VIII di MTSN Kepoh Delanggu Klaten Tahun 2016/2017*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

ketika berada ditempat ibadah utamanya ketika di masjid. Siswa dilatih untuk mulai memasuki masjid dengan melangkahkan kaki kanan, dilanjutkan dengan mengucapkan do'a, melaukan sholat tahiyatul masjid, beri'tikaf dan berdzikir. Hasil penelitian ini sangat relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas mengenai metode drill yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan pada suatu pembelajaran.²⁸⁶

3. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang untuk berpikir dan membimbingnya dalam mencapai kebenaran.

Kegiatan belajar mengajar membutuhkan metode tanya jawab untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa atau siswa diberi kesempatan untuk bertanya terlebih dahulu pada saat memulai pelajaran, pada saat pertengahan atau pada akhir pembelajaran. Bilamana metode tanya jawab ini dilakukan dengan tepat akan dapat meningkatkan perhatian siswa untuk belajar secara aktif.²⁸⁷

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa metode tanya jawab itu memerlukan adanya sebuah komunikasi langsung antara guru dan

²⁸⁶ Rahmah, *Penerapan Metode Resitasi dan Metode Drill Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Adab di Tempat Ibadah dan Tempat Umum Siswa Kelas V di Miftahul Huda I Palangkaraya*, (Palangka Raya : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

²⁸⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.43

siswa sehingga tidak hanya terjadi komunikasi satu arah saja. Namun dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa, bahkan siswa dan siswa. Karena ketika siswa memberikan jawaban yang tepat dapat mendorong siswa yang lainnya untuk memberikan tanggapan dan mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung penggunaan metode tanya jawab untuk merangsang dan membimbing para santri mengatasi kesulitan atau ketidakpahaman dengan memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya mengenai pokok bahasan yang diajarkan.

Skripsi yang berjudul *Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Peserta Didik di MTSN Bandung* yang disusun oleh Badi'atur Rohmah dalam penelitiannya menyebutkan metode tanya jawab dilaksanakan dimana guru memberikan pertanyaan kepada siswa atau sebaliknya. Hasil penelitian ini sangat relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas mengenai metode tanya jawab yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.²⁸⁸

Hasil penemuan ini juga sesuai dengan firman Allah SWT yakni memberikan pengertian kepada seseorang dan memancingnya

²⁸⁸ Badi'atur Rohmah, *Penggunaan Metode Tanya Jawab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Peserta Didik di MTSN Bandung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

dengan umpan pertanyaan telah dijelaskan oleh Al-Qur'an sejak empat belas abad yang lalu, agar manusia lebih menuju ke arah berpikir yang logis.²⁸⁹

Berkenaan dengan hal tersebut, perhatikan firman Allah SWT dalam QS. Al-Mu'minun ayat 84-90 :

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٨٤﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ
 قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٨٥﴾ قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَوَاتِ السَّبْعِ وَرَبُّ
 الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٨٦﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٨٧﴾ قُلْ مَنْ
 بِيَدِهِ مَلَكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ يُجِيرُ وَلَا يُجَارُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ
 تَعْلَمُونَ ﴿٨٨﴾ سَيَقُولُونَ لِلَّهِ قُلْ فَأَنِي تُسْحَرُونَ ﴿٨٩﴾ بَلْ أَتَيْنَهُمْ
 بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya : Katakanlah : “kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?” mereka akan menjawab: “kepunyaan Allah”. Katakanlah : “Maka apakah kamu tidak ingat?” katakanlah : “siapakah yang empunya langit yang tujuh dan yang empunya ‘Arsy yang besar?’” mereka akan menjawab: “kepunyaan Allah.” Katakanlah : “Maka apakah kamu tidak bertakwa?” katakanlah : “Siapakah yang tangan-Nya berada

²⁸⁹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 138

kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindunginya, tetapi tidak ada yang dapat dilindunginya dari (azab)-Nya, jika kamu mengetahui.?’’ Mereka akan menjawab : ‘’Kepunyaan Allah.’’ Katakanlah : ‘’(kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?’’ sebenarnya kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.²⁹⁰

4. Metode Ceramah.

Metode ceramah merupakan cara menyampaikan materi ilmu pengetahuan dan agama kepada anak didik dilakukan dengan secara lisan. Yang perlu diperhatikan, hendaknya ceramah mudah diterima, isinya mudah dipahami serta mampu menstimulasi pendengar (anak didik) untuk melakukan hal-hal yang baik dan benar dari isi ceramah yang disampaikan.²⁹¹

Metode ceramah adalah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas. Metode ceramah atau *lecturing* itu adalah suatu cara penyajian atau penyampaian informasi melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap siswanya. Guru dapat menggunakan alat-alat bantu, seperti : bendanya, gambarnya, sketsa, peta dan sebagainya dalam penyajian materinya.

²⁹²

Metode ini banyak sekali dipakai, karena metode ini lebih mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad SAW dalam memberikan

²⁹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surakarta : Media Insani Publising, 2007), hal. 347

²⁹¹ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 137

²⁹² Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal.269

pelajaran terhadap umatnya banyak mempergunakan metode ceramah, disamping metode lain. Begitu pula dalam Al-Qur'an sendiri banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah.²⁹³

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz/ustadzah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dalam pembelajaran Al-Qur'an baik itu program jilid maupun sorogan Al-Qur'an menerapkan metode ceramah. Ustadz/ustadzah berperan aktif memberikan keterangan secara mendalam tentang segala informasi yang ada hubungannya dengan topik pembahasan. Sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar dan mencatat segala sesuatu yang didengarnya.

Skripsi berjudul *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'ahad Assaqofah Al-Islamiah Patani (Selatan Thailand)* yang disusun Nurayatee Chee dalam penelitiannya menyebutkan bahwa guru menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik kebanyakan menggunakan metode ceramah. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah yang berjalan secara baik dan lancar. Para murid

²⁹³ *Ibid.*, hal. 02

mendengarkan penyampaian materi dari para ustadz/ustadzah dengan seksama.²⁹⁴

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Achmad Patoni dalam bukunya “Metodologi Pendidikan Agama Islam”, menurut beliau terdapat berbagai jenis metode pendidikan agama, diantaranya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, karya wisata dan uswatun hasanah. Adapun metode ceramah sebagai metode mengajar yang paling tua umurnya dan paling banyak digunakan disekolah-sekolah dapat dipandang sebagai cara yang paling mengena bagi usaha untuk penyampaian informasi.²⁹⁵

3. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan, materi yang ingin disampaikan adalah pesan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai adalah proses dalam pembelajaran itu sendiri²⁹⁶

Pembelajaran dengan metode An-Nahdliyah membutuhkan kelengkapan media pembelajaran untuk membantu memudahkan kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

²⁹⁴ Nurayatee Che, *Pelaksanaan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Ibtidaiyah Muassasah Ma'had Assaqofah Al-Islamiah Patani (Selatan Thailand)*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

²⁹⁵ Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal.110

²⁹⁶ Abd. Hafid, *Sumber dan Media Pembelajaran*, Jurnal Sulesena Volume 6 Nomor 2 Tahun 2011 dalam [http:// journal.uin-alaudin. ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360](http://journal.uin-alaudin.ac.id/index.php/sls/article/download/1403/1360) diakses pada 15 Februari 2020 pukul 14.04

dalam pembelajarannya menggunakan menggunakan media pembelajaran yakni buku paket jilid 1-6, Al-Qur'an, titian murottal dan kartu prestasi .

Skripsi yang berjudul *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar* yang disusun M. Ulfi Fahrul Fanani dalam teorinya menyebutkan media pembelajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi dua yakni alat pengajaran klasikal yakni titian murottal dan alat pengajaran individual yakni buku paket jilid 1-6, Al-Qur'an dan kartu prestasi santri. Teori yang terdapat dalam skripsi sama-sama membahas mengenai media pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan para santri dan ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁹⁷

Keberadaan media pembelajaran yang lengkap akan memudahkan para santri untuk menerima pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan. Sehingga pembelajaran tidak berlangsung secara monoton dengan hanya melihat ke mushaf Al-Qur'an, akan tetapi ada media pembelajaran yang lain yang dapat mengalihkan perhatian para santri, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga mudah dipahami oleh para santri. Berdasarkan penelitian di TPQ Sabilillah memakai media pembelajaran berupa :

a. Buku Paket

²⁹⁷ M. Ulfi Fahrul Fanani, *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an diantaranya yaitu mencoba berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an yang bertujuan agar pembelajaran Al-Qur'an disekolah ini menjadi lebih efektif dan efisien serta tujuan dari pembelajarannya tercapai. Pembelajaran dalam suatu definisi dipandang sebagai upaya mempengaruhi siswa agar belajar. atau secara singkat dapat dikatakan bahwa pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa. Akibat yang mungkin tampak dari tindakan pembelajaran adalah siswa akan belajar sesuatu yang mereka tidak akan pelajari tanpa adanya tindakan pembelajar atau mempelajari sesuatu dengan cara yang lebih efisien.²⁹⁸

Terdapat beberapa tingkatan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung ini, yaitu tingkat dasar jilid 1-6 dan tingkat sorogan Al-Qur'an. Ditaergetkan meteri jilid 1-6 diselesaikan dalam waktu kurang lebih 6 bulan, dan untuk tingkat sorogan Al-Qur'n khatam 30 juz kurang lebih 24 bulan.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan suatu usaha manusia dalam membelajarkan siswa agar terjadi perubahan dalam melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan strategi, metode, pendekatan, media serta sumber belajar yang sesuai dengan materi dalam membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan

²⁹⁸ Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 5

atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, yang merupakan mu'jizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.²⁹⁹

Temuan di atas sesuai dengan sistematika buku jilid Metode An-Nahdliyah terdiri dari 6 jilid yang setiap jilidnya terdapat materi yang berbeda secara berjenjang, materi dari setiap buku paketnya yaitu :

- a) Jilid Satu : pengenalan huruf, makharijul huruf, titian murotal, pengenalan angka Arab dengan simulasi halaman, Do'a iftitah dan Do'a Al-Qur'an.
- b) Jilid Dua : merangkai huruf, bacaan panjang mad thabi'i, kelengkapan syakal, Do'a keluar rumah dan Do'a pembuka hati
- c) Jilid Tiga : Ta' Marbuthah, memperkenalkan cara membaca sukun atau (huruf mati), Alif Fariqah, Ikhfa, Hamzah washal, Do'a akan tidur dan do'a akan makan
- d) Jilid 4 : Bacaan Idzhar Qomariyah, bacaan Idzhar Syafawi, bacaan Idzhar Halki, bacaan mad wajib muttasil, lafadz wudhu dan lafadz niat sholat, Do'a ijabah dan do'a mohon ampunan
- e) Jilid 5 : Bacaan Layn, tanda tasydid, bacaan ghunnah, cara membaca lafadz jalalah, bacaan ikhfa' syafawi

²⁹⁹ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Setia, 2008), hal. 6

f) Jilid 6: Idghom syamsiah, huruf Qolqolah, mad lazim kilmi dan harfi, mad Arid dan mad iwad, tanda-tanda waqaf, surat-surat pendek.³⁰⁰

b. Al-Qur'an

Al-Qur'an disini digunakan oleh santri yang sudah khatam atau menguasai jilid 1-6. Al-Qur'an juga bisa digunakan sebagai media karena berisi ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab Allah yang terakhir sumber esensi bagi islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah. Al-Qur'an merupakan petunjuk jalan yang lurus, yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untu para hamba-Nya.³⁰¹

c. Titian Murrotal

TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menggunakan metode An-Nahdliyah yang dianggap lebih mudah diserap dan diterapkan santri. Metode An-Nahdliyah memiliki ciri khas memakai ketukan dalam pembelajarannya. Pengajar menyampaikan materi jild menggunakan ketukan untuk mengukur panjang pendeknya bacaan. Tetapi ketika jilid 6 halaman sepuluh, sesudah sudah mulai meninggalkan ketukan karena bacaannya sudah diwakafkan.

Pernyataan di atas berdasarkan ciri khusus metode An-Nahdliyah, antara lain :

³⁰⁰ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan . . .*, hal.23-28

³⁰¹ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* , (Jogjakarta: Diva Press,2014)., hal. 113

- 1) Materi pelajaran disusun secara berjenjang dalam buku paket 6 jilid
- 2) Pengenalan huruf diawali dengan latihan dan pemantaban makhorijul huruf dan sifatul huruf
- 3) Penerapan qoidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan dipandu dengan titian murotal
- 4) Santri lebih dituntut memiliki pengertian yang dipandu dengan asa CBSA melalui pendekatan keterampilan proses
- 5) Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah
- 6) Evaluasi dilaksanakan secara terus-menerus dan berkelanjutan
- 7) Metode ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah³⁰²

Uraian di atas sesuai dengan teori Ivan Pavlov, classical conditioning (pembiasaan klasik), teori ini didasarkan pada hasil ekperimennya dengan seekor anjing, mula-mula anjing tidak mengeluarkan air liurnya ketika bel dibunyikan, namun setelah bel dibunyikan yang diikuti pemberian makan serbuk daging, menyebabkan anjing itu mengeluarkan air liurnya, semakin sering kegiatan itu diulang, semakin sering pula anjing mengeluarkan air

³⁰² Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan . . .*, hal. 4-6

liurnya, hingga suatu ketika terdengar bunyi bel tanpa diiringi makanan, dan ternyata anjing tetap mengeluarkan air liurnya.³⁰³

Skripsi dengan judul *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen Tahun 2017* yang disusun oleh Rachmat Priyanto dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kelebihan pada pembelajaran metode An-Nahdliyah yakni menggunakan ketukan berirama dan ada penekanan tajwid dan makhorijul huruf. Hasil penelitian menyebutkan guru menyampaikan materi dan mencontohkan cara membaca dengan menggunakan ketukan stik berirama yang mempunyai makna berbeda pada setiap jilidnya.³⁰⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa titian murotal dapat digunakan untuk membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan panjang pendek yang sesuai dengan ilmu tajwid. Dengan adanya pembiasaan menggunakan titian murotal ini sejak tahap jilid, memudahkan santri ketika memasuki sorogan Al-Qur'an dapat membacanya dengan lancar.

d. Kartu Prestasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ustadzah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung, dalam hal penilaian kemampuan setiap santri

³⁰³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar Cet V*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal.

³⁰⁴ Rachmat Priyanto, *Pelaksanaan Metode An-Nahdliyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Bendogarap Klirong Kebumen Tahun 2017*, (Surakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

ustadzah menggunakan kartu prestasi. Santri dapat membeli kartu prestasi ini melalui ustadzah yang mengelolanya.

Kartu prestasi merupakan lembaran yang digunakan untuk menilai kemampuan santri dalam pembelajaran. Kartu prestasi ini perlu disiapkan oleh Ustadzah karena kemampuan setiap santri yang beragam. Dalam hal ini dengan kartu prestasi ini memudahkan para santri untuk belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pendapat Robertus Angkowo dan A. Kosasih yang berpendapat bahwa media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa, sehingga dapat mendorong terlibat dalam proses pembelajaran.³⁰⁵

Jadi dapat disimpulkan untuk menyalurkan hasil belajar siswa Ustadzah bisa menggunakan kartu prestasi. Penyediaan kartu prestasi ini disetiap lembaga berbeda, hal ini untuk menandakan masing-masing lembaga pendidikan.

4. Hambatan Pembelajaran

Setiap proses pembelajaran tidak selalu berjalan secara lancar, tanpa ada hambatan. Menurut Rochman Natawijaya dalam Sutriyanto hambatan adalah suatu hal atau peristiwa yang ikut menyebabkan suatu keadaan yang menghambat dalam mengaplikasikannya pada saat

³⁰⁵ Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hal. 78

pembelajaran berlangsung.³⁰⁶ Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan penghambat guru taman pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) Sabilillah adalah sebagai berikut :

- a. Santri gaduh dikelas ketika pembelajaran Al-Qur'an
- b. Santri asyik bermain dengan teman nya ketika tiba waktu gilirannya mengaji
- c. Santri yang masih kecil manja dan minta ditunggu ibunya ketika mengaji.
- d. Santri memiliki kemampuan yang berbeda dalam mengaji

Hasil penelitian di atas sesuai dengan pendapat Abu Ahmad, dan Widodo Supriyanto dalam bukunya ‘‘Psikologi Pelajar’’ ada beberapa macam faktor yang menyebabkan anak kesulitan belajar, diantaranya :

- a. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa. Khususnya pula penguasaan membaca Al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut :

1. Bakat adalah dasar (kepandaian,sifat, bawaan) yang dibawa sejak lahir.³⁰⁷
2. Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.³⁰⁸

³⁰⁶ Sutriyanto, *Faktor Penghambat Pembelajaran Bola Voli Siswa Kelas X MAN 3 Yogyakarta*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2007), hal. 71

³⁰⁷ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2008), hal. 93

3. Intelegensi adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang.³⁰⁹

b. Faktor eksternal yang meliputi :

1. Lingkungan keluarga, contohnya : ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan sekolah, contohnya : kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Hal ini juga senada dengan pendapat Mulyono Abdul Rahman, yang berpendapat bahwa kemampuan belajar membaca Al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun faktor eksternal antara lain:³¹⁰

Skripsi yang berjudul *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar* yang disusun oleh Faishol Yunus Al-Hakim dalam penelitiannya menyebutkan hambatan yang sering dialami siswa yakni ketika pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran secara fokus dan kurangnya kemandirian siswa dalam

³⁰⁸ Zakiyah Derajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2003), hal. 133

³⁰⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Al-Gensindo,2002), hal. 89

³¹⁰ Mulyono Abdul Rahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), hal. 224

mengikuti pembelajaran membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini relevan dan mendukung dengan penelitian yang dilakukan peneliti karena sama-sama membahas mengenai hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.³¹¹

Jadi faktor penghambat sebenarnya dapat ditanggulangi dengan cara guru tetap memberikan motivasi dan semangat pada pribadi santri, bekerja sama dengan orang tua santri mengenai hal pertemanan dilingkungan serta memperhatikan tumbuh kembang santri dalam segala hal termasuk dalam belajar membaca Al-Qur'an.

C. Evaluasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung

Evaluasi merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam peningkatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di lembaga TPQ. Hal ini terjadi karena dengan evaluasi yang benar, guru dapat menentukan efektivitas program (kebijakan) tersebut yang direncanakan sebelumnya perlu dilakukan perbaikan atau tidak, bagian-bagian mana yang dianggap memiliki kelemahan sehingga perlu diperbaiki.

Pelaksanaan evaluasi harus dilakukan secara terus menerus untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana evaluasi yang dilakukan di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung meliputi : evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi materi tambahan. Evaluasi ini dilakukan untuk

³¹¹ Faishol Yunus Al-Hakim, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Melalui Wafa di SDIT Bina Insan Mulia Wlingi Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

bertukar informasi antar guru mengenai kondisi terkini kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang dirasa sangat penting untuk dibahas bersama-sama.

Belajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah diharapkan memiliki kualitas yang baik. Setiap unsur yang terlibat dalam proses pembelajaran untuk mewujudkan harapan tersebut harus di evaluasi. Tujuannya untuk mengetahui penguasaan target pembelajaran yang telah diprogramkan, menumbuh kembangkan motivasi santri untuk meraih prestasi mengaji yang lebih baik sesuai target yang ditetapkan oleh kurikulum Ma'arif dan memantapkan kesiapan santri untuk masuk ke jenjang berikutnya.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses penaksiran terhadap kemajuan pertumbuhan dan perkembangan anak didik dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu.³¹² Evaluasi berfungsi untuk mengetahui tingkat pencapaian anak didik dalam suatu proses belajar mengajar dan menetapkan keefektifan pengajaran dan rencana kegiatan serta memberi basis laporan kemajuan anak didik.³¹³

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa teknik evaluasi yang digunakan ustadz/ustadzah di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung menggunakan teknik evaluasi harian, evaluasi akhir jilid dan evaluasi materi tambahan.

1. Evaluasi Harian

³¹² Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 06

³¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 248

Evaluasi harian merupakan evaluasi yang dilakukan oleh guru setiap hari untuk menentukan kenaikan halaman berikutnya secara bersama dalam satu kelas.³¹⁴ Pelaksanaan evaluasi harian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung dilakukan pada saat santri melakukan baca simak. Jadi ketika santri melaksanakan kegiatan baca simak, ustadzah memberikan penilaian kepada santri terhadap apa yang dibacanya. Penilaian ini dituliskan di buku prestasi santri yang dimiliki masing-masing santri. Kriteria penilaian ini mencakup bacaan yang dibaca, dan tajwid dengan baik dan benar, panjang pendek nya sesuai. Jika ketiganya baik semuanya maka dapat dinyatakan mendapat nilai A dan berhak melanjutkan halaman atau ayat berikutnya.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan buku Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah yaitu bidang penilaian pada evaluasi harian meliputi : Fakta Huruf, (FH), Makharijul Huruf (MH), Titian Murotal (TM), dan ahkamul Huruf (AH). Sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi, prestasi A untuk kategori betul semua, prestasi B untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari FH, MH, TM atau AH, dan prestasi C untuk kategori yang lebih dari dua kesalahan.³¹⁵

Skripsi berjudul *Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dengan Metode At-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen* yang disusun Anis Nur Wahyuni dalam penelitiannya

³¹⁴ Abdurrohman Hasan, dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*, (Surabaya : Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Falah, 2010), hal. 25

³¹⁵ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan . . .*, hal.39

menyebutkan bahwa proses evaluasi yang dilaksanakan adalah evaluasi harian dengan tujuan mengetahui kondisi kemampuan serta kualitas pemahaman siswa. Penilaian menggunakan kartu prestasi siswa. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa evaluasi harian dilaksanakan setiap akhir pertemuan pembelajaran siswa dengan cara di tes satu persatu ke depan guru.³¹⁶

Evaluasi harian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung sistemnya ustadz/ustadzah setiap hari menugasi santri untuk membaca satu halaman dari buku jilid yang sesuai dengan tingkatan materi, kemudian ustadz/ustadzah memberikan penilaian terhadap hasil bacaan yang dilakukan oleh santri. Selanjutnya santri yang telah sampai pada halaman terakhir buku jilidnya dan dianggap telah menguasai seluruh materi buku jilid Qiraati, maka santri tersebut diperkenankan untuk mengikuti evaluasi kenaikan jilid.

2. Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi akhir jilid adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya.³¹⁷ Evaluasi ini dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid naik ke jilid berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah TPQ Sabilillah, santri di TPQ Sabilillah untuk menentukan santri lanjut pada jilid

³¹⁶ Anis Nur Wahyuni, *Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Al-Tartil di MI Persiapan Negeri Miftahul Huda Turen*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018)

³¹⁷ Pimpinan Pusat Majelis Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan, . . .* hal.39

berikutnya dengan memberikan pertanyaan kepada santri sesuai dengan materi yang dicapai santri. Apabila santri mampu menjawabnya maka santri dapat dikatakan lulus dan dapat lanjut ke jilid berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Hasanah yang menunjukkan evaluasi akhir jilid yang dilakukan di TPQ Al-Falah yakni Apabila santri yang diuji telah mampu membaca dengan LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar) bacaan yang ditunjuk oleh penguji, maka ia diperkenankan naik ke jilid berikutnya. Namun jika mereka belum mampu dan masih banyak bacaan yang kurang benar, maka ia diharuskan mengulang/mendalami materi yang belum ia kuasai pada jilid tersebut.³¹⁸

Hasil penelitian ini juga menguatkan Skripsi M. Khafidz Amrul, dengan judul *Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung* hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi akhir jilid ini dapat mengingatkan para santri pada materi-materi sebelumnya setelah mereka belajar dalam satu jilid dan ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan santri-santri sehingga bisa memutuskan langkah berikutnya untuk lanjut jilid atau melanjutkan ke Al-Qur'an.³¹⁹

³¹⁸ Uswatun Hasanah, *Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiro'ati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018), hal. 86

³¹⁹ M. Khafidz Amrul, dengan judul skripsi '' *Penerapan Metode An-Nahdliyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Tarbiyatul Ishlah Karang Talang Sendang Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

Evaluasi akhir jilid di TPQ Sabilillah dapat dilakukan tanpa batas. Artinya, dilakukan kapan saja dengan syarat telah memperoleh keterangan dari ustadz/ustadzah pengampu jilidnya. Setiap jilid mempunyai target atau sasaran materi yang harus dikuasai santri. Target-target yang telah ditetapkan diketahui oleh ustadz/ustadzah pengampu jilid dan mereka berusaha untuk memenuhinya melalui pengajaran yang sungguh-sungguh dan menyesuaikan dengan kemampuan santri sehingga para santri tetap merasa nyaman.

3. Evaluasi Materi Tambahan

Evaluasi materi tambahan adalah evaluasi yang berkaitan dengan fiqih, thoriqoh, praktek ibadah dan tajwid. Evaluasi materi tambahan ini sangat baik untuk siswa sejauh mana mereka mempelajari serta mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung evaluasi materi tambahan dilakukan ustadz/ustadzah dengan cara menyuruh santri menyetorkan hafalan do'a-do'a keseharian, hafalan juz amma dan tulisan arab para santri kemudian ustadz/ustadzah memberikan penilaian.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asrofatu Lailin dalam skripsinya yang berjudul ‘*Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen.*’ (Tahun 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi materi tambahan ini sangat baik dengan

memberi tes pada santri sejauh mana mereka mempelajari serta mempraktekkan pengetahuan seperti fiqh, thoharoh, praktek ibadah dan tajwid dalam kehidupan sehari-hari.³²⁰

³²⁰ Asrofatu Laili, dengan judul skripsi '' *Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Pondok Pesantren MIA Moyoketen*'' , (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)